

Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak

Oleh

Dede Novalis¹, Yuel Sumarno², Josia Pantja Paruntung³

^{1 2 3} Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia,
dedenvalis.simanjuntak@gmail.com

diterima 2 November 2019, direvisi 28 November 2019, diterbitkan 20 Desember 2019

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in children's interest in learning PAK subjects in class X IPA 4 at SMA 16 Palmerah, West Jakarta through contextual learning strategies. This research was conducted at SMA 16 Palmerah, West Jakarta. The subjects studied were students of class X IPA 4. The method used was a classroom action research method consisting of two cycles. The learning cycle is carried out by applying contextual learning strategies accompanied by observation sheets of children's learning interests. The results of this study indicate that the application of contextual learning strategies can increase children's interest in learning PAK subjects in class X IPA 4 SMA 16 Palmerah, West Jakarta. It is proven that the percentage of children's interest in learning increases from the initial condition of 0% to 63% in the first cycle, then increases to 100% in the second cycle.

Keywords: *Children's Learning Interests, Contextual Learning Strategies, Application.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat anak belajar mata pelajaran PAK siswa kelas X IPA 4 di SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat melalui strategi pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilakukan di SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas X IPA 4. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Siklus pembelajaran dilakukan dengan menerapkan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual disertai dengan lembar pengamatan minat belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat anak belajar mata pelajaran PAK siswa kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat. Terbukti persentase minat belajar anak meningkat dari kondisi awal sebesar 0% meningkat menjadi 63% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci: *Minat Belajar Anak, Strategi Pembelajaran Kontekstual, Penerapan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang sangat penting di segala usia. Mulai dari usia dini, sampai kepada usia senja. Di dalam Pendidikan Agama Kristen, selanjutnya disingkat PAK, seorang individu bukan hanya diajar mengenai kebenaran secara

teoritis, namun juga diajak mengalami pengalaman bersama dengan Kristus lewat pengalaman belajar, dan juga melalui iman yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (*Homrighausen, 2014: 23*). Karenanya, PAK dapat membimbing orang kepada percaya dan memiliki pengenalan akan Kristus melalui pengalaman belajarnya.

Sama halnya dengan pendidikan sekuler, PAK yang merupakan pendidikan dengan menerapkan berbagai disiplin ilmu juga menanamkan kecerdasan dalam diri peserta didik, tentu cara penanamannya berada di sekolah dengan Alkitab sebagai bahan utamanya. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, ditambah dengan kecerdasan spiritual, yang merupakan kekhasan dari PAK itu sendiri. Oleh karena itu, PAK sangatlah penting untuk diselenggarakan. Penyelenggaraan PAK bukan hanya ada di gereja (*Homrighausen, 2014: 148*), tetapi ada di berbagai tempat. Di dalam keluarga, di dalam lingkungan perkantoran, rumah sakit, dan tidak kalah pentingnya adalah di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan PAK dalam rangka membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh. Yang dimaksud dengan pribadi yang utuh adalah pribadi yang mampu dalam meningkatkan kualitas hubungan dengan Tuhan yang diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan PAK di sekolah yang berbentuk mata pelajaran PAK, guru dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting di dalamnya. Peranan guru mata pelajaran PAK bukan hanya sebagai penyalur pengetahuan yang bersifat keagamaan. Guru PAK juga berperan dalam membentuk kepribadian para peserta didik dan kerohaniannya. Manusia memiliki sifat rohani, yang mengharuskan setiap individu bertanggungjawab secara rohani di hadapan Tuhan (*Mary Setiawani dan Stephen Tong, 2005: 43*). Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, seorang guru PAK haruslah takut akan Tuhan. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAK akan jauh lebih bermakna jika gurunya takut akan Tuhan. Seorang guru PAK juga harus hidup beriman kepada Tuhan, agar dia dapat mengajarkan kepada peserta didik bagaimana hidup di dalamnya. Seorang guru PAK juga harus mempunyai pengalaman rohani, karena guru PAK harus mengajarkan bagaimana mengalami pengalaman bersama dengan Kristus melalui pengalaman belajar dan iman yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain beberapa hal tersebut yang harus dimiliki, seorang guru PAK adalah beberapa kompetensi, yang salah satunya adalah kompetensi pedagogis, yang mencakup beberapa kemampuan. Kemampuan merumuskan tujuan operasional, kemampuan membuat perencanaan proses mengajar, kemampuan mengajar, kemampuan melakukan evaluasi, baik bagi siswa, maupun bagi guru itu

sendiri. Dan tidak kalah pentingnya adalah kemampuan menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran. Namun sangat disayangkan, tidak sedikit guru PAK tidak memenuhi kompetensi tersebut. Masih ada guru PAK yang tidak mampu dalam mengajar, bahkan tidak mampu menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran sehingga monoton dalam mengajar.

Terdapat banyak strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran ini tepat digunakan oleh guru PAK karena: PAK haruslah dimengerti oleh pembelajarnya di dalam semua golongan, karena yang dipelajari adalah sekitaran Alkitab yang latar belakang waktu mau pun tempat sangatlah jauh dari kondisi kita di masa kini. Latar belakang setiap siswa yang beraneka ragam. Pada kenyataannya, setiap peserta didik akan berada di dunia kerja dengan berbagai macam profesi. PAK haruslah menanamkan dasar iman Kristen yang kuat kepada setiap peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik saat ini, mau pun kelak. Sebenarnya, sebelum siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan mempelajari sebuah materi, mereka sudah mendapat paling tidak sedikit pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Itulah yang disebut ‘konstruktifisme’ (Suyanto dan Jihad, 2013: 167).

Namun bukan berarti Alkitab merupakan buku yang sudah usang yang tidak cocok pada kondisi masa kini. Justru Alkitab merupakan buku petunjuk dari masa ke masa. Untuk itu, guru PAK perlu menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian PAK. Dengan model pembelajaran yang tepat, maka kemungkinan penyampaian PAK yang tidak tepat sasaran akan berkurang. Mengacu kepada identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan hal yang menjadi rumusan masalah, yaitu “Strategi pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan minat belajar anak dalam mata pelajaran PAK di kelas X IPA 4 Palmerah, Jakarta Barat.” Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat anak belajar mata pelajaran PAK siswa kelas X IPA 4 di SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat melalui strategi pembelajaran kontekstual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis praktisi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar PAK. Karena itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat.”. Ada pun yang menjadi tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat anak belajar mata pelajaran PAK siswa kelas X IPA 4 di SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat melalui strategi pembelajaran kontekstual. Waktu penelitian pada bulan Februari-Maret dilakukan penyusunan rencana kegiatan dan penyusunan instrument penelitian. Pada bulan April dan Juni dilakukan tindakan. Setelah data dikumpulkan melalui penelitian tindakan kelas, maka dilakukan analisa data dan penulisan laporan hasil penelitian pada bulan Juni. Tempat Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelas X IPA 4, banyaknya siswa adalah 11 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu minat belajar dan penerapan strategi pembelajaran kontekstual.

Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang disertai lembar pengamatan minat belajar anak siklus I dan lembar pengamatan guru PAK mengajar siklus I. Demikian juga pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang disertai bernyanyi serta lembar pengamatan minat belajar anak siklus II dan lembar pengamatan guru PAK mengajar siklus II. Variabel yang diteliti adalah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai penyebab, dan aktivitas belajar anak sebagai akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar anak pada kondisi awal diperoleh berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai minat belajar anak kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah. Hasil pengamatan minat belajar anak kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah dianalisis untuk mengetahui minat anak belajar kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

Minat belajar anak berupa hasil pengamatan minat anak belajar mata pelajaran PAK pada kondisi awal menggunakan lembar pengamatan dengan skala 1 sampai 4. Skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 = cukup baik dan skor 1 = kurang baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X IPA 4 berada pada skala lebih besar atau sama dengan 1, 2 atau pada kondisi kurang baik. Hasil pengamatan minat anak belajar mata pelajaran PAK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Minat Anak Belajar Mata Pelajaran PAK Kondisi Awal

No	Kualifikasi	Jumlah Anak
1	Kurang Baik	8
2	Cukup Baik	3
3	Baik	0
4	Sangat baik	0

Hasil pengamatan menunjukkan 8 anak (73%) menunjukkan skor lebih besar atau sama dengan 1, 00 (kualifikasi kurang baik), 3 anak (27%) menunjukkan skala lebih besar atau sama dengan 1,76 (kualifikasi kurang baik) dan 0 anak (0%) menunjukkan skor lebih besar atau sama dengan 2, 51 (kualifikasi baik). Hal ini menunjukkan bahwa minat anak belajar mata pelajaran PAK kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah masih rendah.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen lembar pengamatan minat belajar anak dan lembar pengamatan guru PAK mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan minat belajar anak dan lembar pengamatan guru PAK mengajar yang disusun sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu kepada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi pokok yang disajikan pada siklus I adalah “Karya Allah sebagai Pembaru Kehidupan”. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran). Tindakan dilakukan disertai dengan pengamatan minat belajar anak yang ditemani oleh teman sejawat peneliti selaku kolaborator.

Pada siklus 1 proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan materi pokok “Karya Allah sebagai Pembaru Kehidupan” disertai pengamatan terhadap minat belajar anak dalam proses pembelajaran dan lembar pengamatan guru.

Hasil pengamatan minat belajar anak terlihat pada hasil pengamatan minat belajar dalam proses pembelajaran siklus 1 untuk mendapatkan data minat belajar anak. Dari hasil pengamatan terhadap minat belajar anak dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, diamati dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar anak. Hasil pengamatan aktivitas belajar anak terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Minat Belajar Belajar Anak Pelajaran PAK Siklus I

No	Kualifikasi	Jumlah Anak
1	Kurang Baik	0
2	Cukup Baik	4
3	Baik	7
4	Sangat baik	0

Hasil pengamatan menunjukkan 0% atau 0 anak memiliki skor lebih besar atau sama dengan 1 (kualifikasi kurang baik), 36% atau 4 anak memiliki skor lebih besar atau sama dengan 1, 76 (kualifikasi cukup baik dan 64% atau 7 anak memiliki skor lebih besar atau sama dengan 2, 51 (kualifikasi baik). Sedangkan hasil penilaian terhadap peran guru mengajar diamati menggunakan lembar pengamatan yang disesuaikan dengan peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

Dari hasil pengamatan terhadap peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran PAK, hasilnya mencapai rata-rata skor 2, 9 atau rata-rata skor lebih besar atau sama dengan 2, 51 (kualifikasi baik). Pada siklus 1. Rata-rata skor hasil penilaian terhadap peran guru mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengamatan Terhadap Peran Guru Mengajar Siklus I

Tindakan	Ranah	Nilai	Kualifikasi
Siklus 1	Peran guru mengajar	2, 9	Baik

Pada siklus I telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan materi pokok “Karya Allah sebagai Pembaru Kehidupan”. Hasil pengamatan minat belajar anak Hasil penguatan minat anak belajar mata pelajaran PAK di kelas X IPA 4 dapat direfleksikan sebagai berikut:

Minat belajar anak dalam proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, rata-rata skor minat minat belajar anak mengalami peningkatan dari 1, 2 menjadi 3, 0.pada sklus 1, terjadi dari kondisi awal ke siklus I sebesar 1, 8. Jumlah siswa yang memiliki rata-rata skor lebih besar atau sama dengan 2, 51 (kualifikasi baik) ada 6

anak. Refleksi peningkatan minat anak belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Refleksi Peningkatan Minat Belajar

Tindakan	Jumlah Siswa	Ranah	Belum Meningkatkan	Meningkat	Penentuan Peningkatan
Awal	11	Minat belajar	11	0	0%
Siklus 1	11	Minat belajar	6	6	63%

Pada siklus I ini, hasil minat anak belajar yang dicapai sebesar 64% dari 11 anak yang memperoleh rata-rata skor lebih besar atau sama dengan 2, 51(kualifikasi baik) telah memenuhi indikator kinerja penelitian, yaitu 60%. Penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus 2 untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Hasil penilaian terhadap peran guru mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada siklus I dengan materi pokok “Karya Allah sebagai Pembaru Kehidupan” berjalan dengan baik karena guru tersebut adalah yang merancang setting penelitian sehingga ia menguasai langkah-langkah strategi pembelajaran kontekstual.

Ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, antara lain:

- 1) Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada anak didik yang terlihat kurang memiliki minat dalam belajar mata pelajaran PAK.
- 2) Guna membangkitkan minat siswa dalam belajar mata pelajaran PAK, guru perlu membangkitkannya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengutarakan gagasan mereka dengan lebih intensif lagi.
- 3) Sebaiknya penerangan materi pembelajaran yang disampaikan tidak melenceng terlalu jauh dari yang seharusnya.
- 4) Guru perlu memperhatikan durasi dari tiap-tiap langkah pelaksanaan agar Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen lembar pengamatan

minat belajar anak dan lembar pengamatan guru PAK mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan minat belajar anak dan lembar pengamatan guru PAK mengajar yang disusun sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu kepada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi pokok yang disajikan pada siklus I adalah “Makna Allah sebagai Pembaru Kehidupan”. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran). Tindakan dilakukan disertai dengan pengamatan minat belajar anak yang ditemani oleh teman sejawat peneliti selaku kolaborator.

Pada siklus II proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan materi pokok “Makna Allah sebagai Pembaru Kehidupan” disertai pengamatan terhadap minat belajar anak dalam proses pembelajaran dan lembar pengamatan guru.

Hasil pengamatan minat belajar anak terlihat pada hasil pengamatan minat belajar dalam proses pembelajaran siklus II untuk mendapatkan data minat belajar anak. Dari hasil pengamatan terhadap minat belajar anak dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, diamati dengan menggunakan lembar pengamatan minat belajar anak.

Ada tiga aspek yang diamati, yaitu tertuju kepada pelajaran yang disampaikan, menunjukkan perasaan suka dan senang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan minat anak belajar mata pelajaran PAK terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Minat Belajar Anak Mata Pelajaran Pak siklus II

No	Kualifikasi	Jumlah Anak
1	Kurang Baik	0
2	Cukup Baik	0
3	Baik	0
4	Sangat baik	11

Hasil pengamatan menunjukkan 0% atau 0 anak memiliki skor lebih besar atau sama dengan 1 (kualifikasi kurang baik), 0% atau 0 anak memiliki skor lebih besar atau sama dengan 1, 76 (kualifikasi cukup baik 0% atau 0 anak memiliki skor lebih besar atau sama dengan 2, 51 (kualifikasi baik), dan 100% atau 11 anak memiliki skor nilai 3, 26 (kualifikasi sangat baik).

Sedangkan hasil penilaian terhadap peran guru mengajar diamati menggunakan lembar pengamatan yang disesuaikan dengan peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

Dari hasil pengamatan terhadap peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran PAK, hasilnya mencapai rata-rata skor 3, 7 atau rata-rata skor lebih besar atau sama dengan 3, 261 (kualifikasi sangat baik). Pada siklus II. Rata-rata skor hasil penilaian terhadap peran guru mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengamatan Terhadap Peran Guru Mengajar Siklus II

Tindakan	Ranah	Nilai	Kualifikasi
Siklus 2	Peran guru mengajar	3, 7	Sangat baik

Pada siklus II telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan materi pokok “Makna Allah sebagai Pembaru Kehidupan”. Hasil pengamatan minat belajar anak dapat direfleksikan sebagai berikut:

Minat belajar anak dalam proses pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Jika dibandingkan dengan siklus 1, rata-rata skor minat belajar anak mengalami peningkatan dari 3, 0 menjadi 4, 0, pada siklus 2, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1, 0. Pada siklus 2, jumlah anak yang memiliki skor lebih besar atau sama dengan 2, 6 (kualifikasi sangat baik) sudah mencapai 11 anak atau 100%. Pada siklus 2 ini, hasil minat anak belajar yang dicapai sebesar 100% dari 11 anak yang memperoleh rata-rata skor lebih besar atau sama dengan 3, 26 (kualifikasi sangat baik) telah memenuhi indikator kinerja penelitian, yaitu 70%.

Sedangkan refleksi dari hasil pengamatan terhadap peran guru mengajar mengalami peningkatan dibanding dengan siklus 1. Jika dibanding dengan hasil pengamatan peran guru mengajar pada siklus 1, rata-rata skor 2, 9 atau lebih besar atau sama dengan 3, 51 (kualifikasi sangat baik) mengalami peningkatan pada siklus 2, mengalami peningkatan menjadi 3, 7 atau lebih besar atau sama dengan 3, 26 (kualifikasi sangat baik).

Tabel 7. Pengamatan Terhadap Peran Guru Mengajar Refleksi Siklus siklus II

Tindakan	Ranah	Nilai	Kualifikasi Nilai
Siklus 1	Peran guru mengajar	2, 9	Baik
Siklus 2	Peran guru mengajar	3, 7	Sangat baik

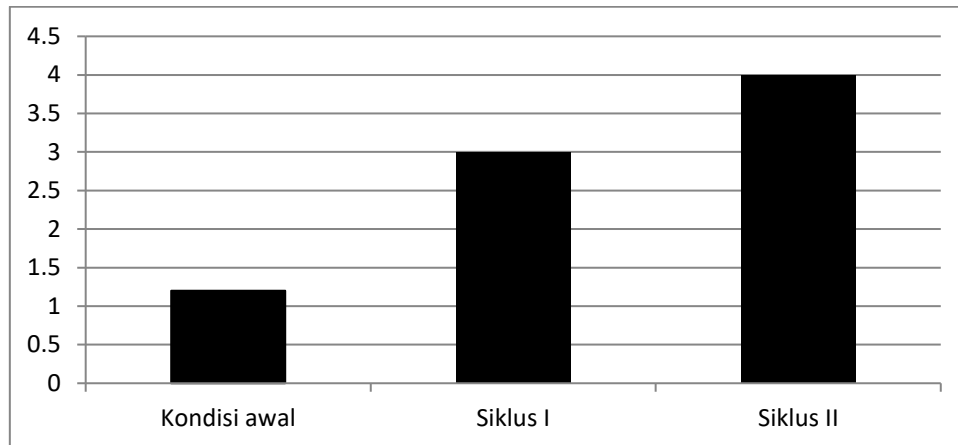
Dalam pelaksanaan pada siklus II, ada beberapa hal yang menjadi catatan penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan strategi pembelajaran kontekstual berjalan dengan baik dan dapat membantu meningkatkan minat anak belajar mata pelajaran PAK.
- 2) Anak didik lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran ketika pembelajaran tersebut dirancang dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat anak dalam belajar mata pelajaran PAK di kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah, Jakarta barat. Dalam proses pembelajaran, guru haruslah menggunakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran haruslah sesuai dengan kompetensi yang ada, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Karena itu, perlu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan minat anak belajar mata pelajaran PAK. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran kontekstual.

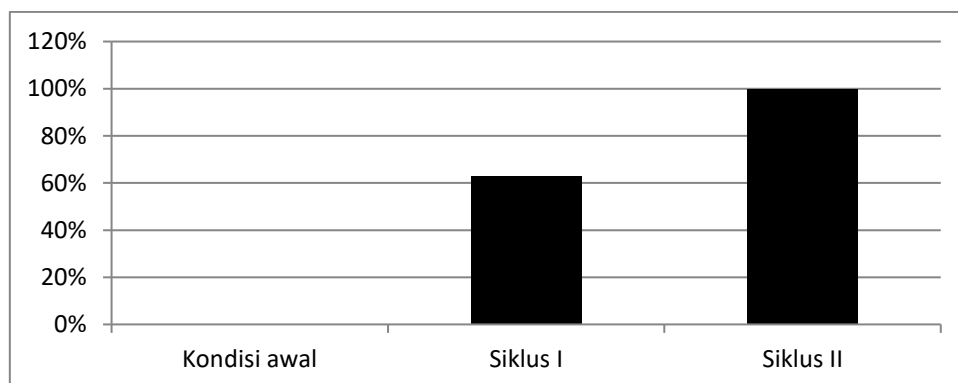
Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran PAK disertai dengan lembar pengamatan minat belajar anak dan peran guru mengajar pada siklus I dan II. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual ternyata berdampak pada peningkatan minat anak belajar mata pelajaran PAK.

Minat anak belajar PAK yang diperoleh dari hasil pengamatan minat anak belajar menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata skor minat belajar anak dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1: Grafik Rata-rata Skor Minat Belajar Anak

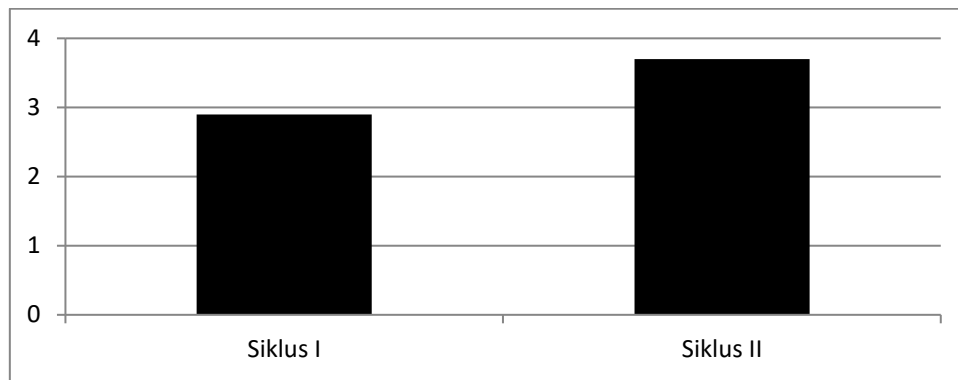
Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar anak mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor naik dari 1, 2 pada kondisi awal menjadi 3, 0 pada siklus 1. Pada siklus II, rata-rata skor naik dari 3, 0 pada siklus I menjadi 4, 0 pada siklus II. Jumlah siswa yang siswa dengan skor minat belajar lebih besar atau sama dengan 2, 51 (kualifikasi baik) juga mengalami peningkatan. Peningkatan persentase jumlah anak didik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik persentasi minat belajar anak didik dengan kualifikasi baik

Grafik I di atas menunjukkan persentase jumlah siswa dengan kualifikasi baik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase jumlah siswa meningkat dari 0% pada kondisi awal meningkat menjadi 64%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 64% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Pengamatan terhadap peran guru juga mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata skor pengamatan peran guru mengajar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 24. Grafik Peningkatan Penilaian Peran Guru

Berdasarkan perbandingan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan baik pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan minat anak belajar mata pelajaran PAK. Rata-rata skor minat belajar anak mengalami peningkatan dari 1,2 pada kondisi awal menjadi 4 pada kondisi akhir. Persentase jumlah anak yang mendapat skor lebih besar atau sama dengan 2,51 (kualifikasi baik) mengalami peningkatan dari 0% pada kondisi awal, menjadi 100% pada kondisi akhir.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan minat anak belajar mata pelajaran PAK di kelas X IPA 4 SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat dapat terbukti.

KESIMPULAN

Setelah melalui pengamatan, kajian teoritis, tindakan langsung di lapangan, analisa data, maka dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan data empiris diperoleh melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran PAK, dapat meningkatkan minat belajar anak dalam belajar mata pelajaran PAK. Rata-rata skor siswa meningkat dari kondisi awal sebesar 1,2 (kualifikasi kurang baik) menjadi 4,0 (kualifikasi sangat baik) pada kondisi akhir. Jumlah siswa yang memiliki skor minat belajar lebih besar atau sama dengan 2,5 (kualifikasi baik) juga mengalami peningkatan dari 0% pada kondisi awal hingga 100% pada kondisi akhir.

Disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar anak dalam mata pelajaran PAK kelas X IPA 4 di SMA 16 Palmerah, Jakarta Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badar, Trianto Ibnu Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. 2014. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar, *Guru Profesional*. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawani, Mary dan Stephen Tong. 2003. *Seni Membentu Karakter Kristen*. Surabaya: Momentum.
- Sijabat, B. S. 2013. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung, Yayasan Kalam Hidup.
- Surya, Hendra. 2005. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.